

OPINI PUBLIK KEPEMIMPINAN PAISAL WALIKOTA DUMAI PROVINSI RIAU PERIODE 2021-2024

Arisman Batu Bara¹, Ismandianto²

Universitas Riau

Email:

Abstract: *This study analyzes the self-image and public opinion of Dumai Mayor H. Paisal, SKM., MARS., known for his populist and modest nature. Using a qualitative descriptive approach, data were collected from Dumai residents including traditional leaders, officials, entrepreneurs, and workers through interviews, observation, and documentation. The analysis used the Miles and Huberman model. Results show that the public responded positively to a viral TikTok video of the mayor, affirming his genuine humble and friendly character, and praised his leadership for bringing significant improvements to Dumai City.*

Keywords: *Public Opinion, Leadership, Society*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis opini publik terhadap H. Paisal, Skm Mars, Wali Kota Dumai, yang dikenal memiliki sifat merakyat dan bersahaja. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek masyarakat Dumai (tokoh adat, aparatur, wirausaha, dan buruh), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini masyarakat terhadap Wali Kota Dumai sangat positif, mereka menilai beliau ramah, bersahaja, dan membawa banyak perubahan positif selama masa kepemimpinannya.

Kata kunci: Opini Publik, Kepemimpinan, Masyarakat

Pendahuluan

Wali Kota Dumai, H. Paisal, SKM, MARS, dinilai sebagai sosok pemimpin visioner yang membawa berbagai perubahan signifikan bagi Kota Dumai sejak dilantik pada Februari 2021. Melalui kepemimpinan yang fokus pada transparansi, pembangunan berkeadilan, serta pelestarian budaya, Paisal berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperkuat sektor UMKM, dan memperindah wajah kota dengan taman-taman dan sentra kuliner. Ia juga mendorong pembangunan spiritual melalui hadirnya Dumai Islamic Center yang menjadi ikon baru kota serta pusat pembelajaran dan kegiatan keagamaan masyarakat.

Keberhasilan Paisal dalam membangun citra positif sebagai pemimpin tidak lepas dari kemampuannya menjalin komunikasi aktif dengan masyarakat. Kegiatan rutin seperti Safari Jumat dan pertemuan langsung dengan warga menciptakan kesan bahwa ia adalah pemimpin yang merakyat dan bersahaja. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antara pemimpin dan rakyat, tetapi juga membentuk kepercayaan publik yang mendukung kelancaran pembangunan di berbagai sektor, baik di perkotaan maupun wilayah pinggiran.

Opini publik terhadap kepemimpinan Paisal terbentuk melalui serangkaian faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai masyarakat, serta informasi yang berkembang. Dengan strategi pencitraan yang konsisten dan terencana melalui media serta aksi nyata di lapangan, Paisal mampu menciptakan persepsi positif di benak masyarakat. Citra baik yang dibentuk kemudian mengarah pada opini publik yang mendukung, menjadi aset penting dalam memperkuat legitimasi kepemimpinannya dan mendorong keberlanjutan program-program pembangunan di Dumai.

Model Bentuk Opini Publik

Model pembentukan opini menurut R.P. Abelson (Ruslan, 2005:65) terdiri dari dua proses. Proses pertama adalah faktor penentu yang meliputi latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi proses kedua, yaitu pembentukan persepsi yang terdiri dari tiga aspek: *Affect* (perasaan seperti senang, takut, benci), *Behaviour* (reaksi seperti setuju atau menolak), dan *Cognition* (penilaian berdasarkan pengetahuan).

Dalam penelitian ini, arah opini yang dianalisis dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: opini positif, yaitu sikap yang mendukung atau setuju karena dianggap bermanfaat dan sesuai nilai pribadi; opini netral, yaitu sikap yang tidak memihak karena kurang informasi atau melihat kelebihan dan kekurangan yang seimbang; dan opini negatif, yaitu sikap yang menolak atau tidak setuju karena merasa dirugikan atau tidak sesuai dengan kepentingan pribadi.

Model ini membantu peneliti memahami bagaimana opini publik terbentuk dan arah dominannya terhadap suatu isu, kebijakan, atau tokoh, berdasarkan persepsi yang dipengaruhi oleh latar belakang dan informasi yang diterima masyarakat.

Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, menunjukkan makna dasar dari komunikasi sebagai proses untuk menyamakan pemahaman. Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2005:10), komunikasi bukan hanya soal menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan opini publik yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan politik. Hovland menekankan bahwa komunikasi adalah proses untuk mengubah perilaku orang lain.

Secara umum, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan dari komunikator kepada komunikan, yang bertujuan menciptakan pemahaman yang sama. Pikiran bisa berupa opini atau gagasan, sementara perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan, hingga kemarahan. Komunikasi bersifat persuasif, edukatif, dan informatif, sehingga berfungsi sebagai alat penting dalam membangun hubungan antar manusia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa komunikasi, tidak akan terjadi interaksi antara manusia. Terlebih di era modern, komunikasi menjadi kebutuhan utama dalam menerima dan menyampaikan informasi secara efektif antarindividu maupun kelompok.

Opini Publik

Opini publik berasal dari kata *public opinion* yang berarti “pendapat umum”, terdiri dari dua komponen yaitu *publik* (kelompok dengan kepentingan sama) dan *opini* (ekspresi sikap terhadap isu tertentu). Menurut Mariam D. Irish dan James W. Prothro, opini publik mencakup ekspresi sikap terhadap persoalan masyarakat yang bersifat pro dan kontra. Leonard W. Doob menegaskan bahwa opini publik terkait dengan sikap individu maupun kelompok yang terbentuk melalui pengalaman. R.P. Abelson menjelaskan bahwa opini berkaitan erat dengan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), dan persepsi (*perception*), di mana opini adalah sikap yang dinyatakan secara terbuka.

Opini individu muncul karena persepsi terhadap masalah sosial dan menghasilkan perbedaan pandangan seperti setuju atau tidak setuju. Setelah dipertukarkan dalam diskusi, opini-opini individu tersebut membentuk opini publik. Opini yang tidak diungkapkan disebut *latent opinion*, sedangkan yang dinyatakan melalui bahasa tubuh, simbol, atau ekspresi disebut opini nyata.

D.W. Rajecki menyebut ada tiga komponen pembentuk opini dalam ABC's of Attitude: (a) *Affect* perasaan seperti suka, takut, atau benci yang menimbulkan penilaian emosional; (b)

Behaviour reaksi tindakan seperti menerima, menolak, atau membeli; dan (c) *Cognition* penilaian berdasarkan pengetahuan dan nalar seseorang. Ketiga komponen ini bekerja bersama membentuk sikap dan opini terhadap isu tertentu.

Kepala Daerah

Pemimpin adalah orang yang melakukan kepemimpinan yang memberikan arahan, ide, gagasan, dan kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin daerah seperti bupati harus bijak dalam menjalankan tugasnya agar tidak menimbulkan ketidakadilan. Jika salah dalam menjalankan tugas, dapat menimbulkan kesengsaraan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin harus berhati-hati dalam bertindak dan peduli terhadap apa yang dipimpinnya agar masalah dapat diselesaikan.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Kepala daerah meliputi gubernur, bupati, atau wali kota yang memiliki kewenangan dalam mengurus dan mengatur rumah tangga daerah sesuai prinsip otonomi daerah.

Kepala Daerah sebagai pemimpin organisasi pemerintahan dituntut memiliki kepemimpinan yang berkualitas, mampu membangkitkan semangat kerja, menggerakkan partisipasi masyarakat, serta menjadi kreator, inovator, dan fasilitator dalam penyelenggaraan pemerintahan. Keberhasilan pembangunan nasional juga ditentukan oleh keberhasilan daerah. Hal ini terlihat dari berkurangnya kemiskinan, meningkatnya pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, serta kesehatan. Keberhasilan ini tergantung pada kemampuan, kompetensi, dan kapabilitas kepala daerah dalam melaksanakan fungsi administrasi, kepemimpinan, pembinaan, dan pelayanan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif, bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan fakta dan bukti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lokasi Kota Dumai selama Februari–November 2024 dengan 14 informan dari berbagai lapisan masyarakat. Subjek penelitian dipilih secara purposive untuk memperoleh opini publik terhadap kepemimpinan Walikota Paisal, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif sesuai metode Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi sumber serta teori untuk memastikan hasil yang objektif dan terpercaya.

Hasil dan Pembahasan

Opini Publik Kepemimpinan Paisal Walikota Dumai

Untuk mengetahui bagaimana opini publik terhadap Walikota Dumai. Menurut Rusalan (2005:70), ada banyak cara untuk mengukur opini seperti *polling*, *attitude scales* dan *interview*.

Pengukuran opini yang paling banyak digunakan adalah pengukuran arah opini, pengukuran arah opini bertujuan untuk mengukur ke arah mana opini itu melangkah. Arah opini bisa dilihat dari segi positif, negatif, netral dengan rasa suka, benci, netral. Effendi (2003:10) menjabarkan lebih lanjut mengenai arah opini yaitu:

1. Opini positif, menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain, suatu kebijaksanaan / sebuah organisasi.
2. Opini netral, jika seseorang tidak memiliki opini mengenai persoalan yang mempengaruhi keadaan.
3. Opini negatif, menyebabkan seseorang memberi opini yang tidak menyenangkan beranggapan buruk mengenai seseorang, suatu organisasi atau suatu persoalan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini atau pendapat masyarakat sebagai informan terhadap citra Walikota Dumai. Dalam proses penelitian ini hanya ditemukan bentuk opini, ada yang positif, dan juga netral.

Opini Positif

Opini positif adalah pandangan atau pendapat yang menunjukkan sikap optimis, mendukung, atau menghargai suatu hal, peristiwa, atau individu. Opini ini cenderung menekankan aspek-aspek baik, manfaat, dan potensi positif dari suatu situasi.

Dalam penelitian ini, beberapa informan masyarakat menunjukkan pandangan positif terhadap Wali Kota Dumai, H. Paisal, yang dinilai memiliki citra kepemimpinan yang baik. Sejumlah informan dari berbagai latar belakang memberikan kesaksian bahwa beliau adalah sosok pemimpin yang ramah, sederhana, dekat dengan masyarakat, serta menunjukkan kerja nyata dalam membangun kota Dumai.

Salah satu informan dari kalangan honorer di lingkungan Sekretariat DPRD Kota Dumai, Saskia Putri Andini, menyatakan:

“Pak Wali memiliki sifat ramah tamah, suka menyapa masyarakat ketika bertemu di jalan, bahkan tak segan menjulurkan tangan terlebih dahulu. Menurut saya, Wali Kota Dumai saat ini mencerminkan pemimpin yang baik dan sederhana. Kota Dumai menjadi berkembang sejak beliau menjabat.” (Wawancara, 11 Agustus 2024)

Hal senada disampaikan oleh informan dari kalangan buruh, Cinta Indah Pertiwi. Ia menilai

bahwa Wali Kota Dumai telah menghadirkan banyak perubahan nyata:

“Beliau sering menggelar kegiatan masyarakat, menghadiri undangan warga, dan fokus terhadap kebutuhan semua golongan masyarakat tanpa membedakan. Sifat seperti itu jarang ditemukan pada pemimpin lain.” (Wawancara, 11 Agustus 2024)

Bentuk perhatian Wali Kota juga diwujudkan melalui berbagai acara seperti pesta rakyat yang dinilai mampu meningkatkan citra kota sekaligus mendorong sektor pariwisata. Beberapa event besar seperti kedatangan band Armada dan Wali menjadi bentuk hiburan sekaligus penggerak ekonomi kreatif di Dumai. Informan lainnya, Saputra, juga menyatakan:

“Walikota sekarang menunjukkan kerja nyata, tidak hanya janji. Pembangunan dan kegiatan yang beliau lakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat.” (Wawancara, 11 Agustus 2024)

Hal ini diperkuat oleh pendapat Fadhil, seorang wiraswasta, yang melihat peningkatan infrastruktur dan keterbukaan pemimpin terhadap masyarakat:

“Pak Walikota sering berinteraksi langsung dengan warga di Islamic Center, jalan-jalan sudah banyak yang diperbaiki, dan Dumai kini banyak dikunjungi oleh warga luar kota.” (Wawancara, 9 Agustus 2024)

Kedekatan pemimpin dengan rakyat juga dicontohkan dalam peristiwa ketika Presiden RI berkunjung ke Dumai. Pardomuan Ritonga menyebut:

“Pak Wali terlihat membagikan gorengan kepada masyarakat yang menunggu kedatangan Presiden. Itu menunjukkan sisi merakyat beliau.” (Wawancara, 10 Agustus 2024)

Mahasiswa dan pedagang lokal juga menilai bahwa pembangunan fasilitas publik seperti tempat duduk di trotoar dan area kuliner bagi UMKM menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanan dan ekonomi masyarakat. Meilissa Alfera menyebut:

“Selama masa jabatannya, Pak Wali memperhatikan sarana prasarana seperti Islamic Center, pasar UKM, dan kegiatan pesta rakyat. Itu semua bisa dinikmati langsung oleh masyarakat.” (Wawancara, 9 Agustus 2024)

Prasetyo, seorang pedagang, juga memberikan apresiasi terhadap pembangunan Mal Pelayanan Publik:

“Dengan adanya mal pelayanan publik, urusan administrasi jadi lebih mudah. Ini mempengaruhi opini masyarakat karena ada kemudahan yang dirasakan langsung.” (Wawancara, 7 Agustus 2024)

Informan dari kalangan asisten rumah tangga, Rosde, menambahkan bahwa perhatian Wali Kota terhadap masyarakat kecil sangat nyata:

“Beliau memperhatikan rakyat kecil dan membangun sarana yang bisa dinikmati semua

warga. *Banyak warga luar juga penasaran dengan perubahan Dumai saat ini.*” (Wawancara, 8 Agustus 2024). Secara keseluruhan, opini positif masyarakat terhadap Wali Kota Dumai terbentuk dari kombinasi antara sikap kepemimpinan yang merakyat, komunikasi yang baik, serta pembangunan infrastruktur yang nyata dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan rakyat mampu menciptakan citra positif di mata masyarakat.

Opini Netral

Opini netral adalah pandangan yang tidak memihak dan berusaha menyajikan fakta secara objektif dan seimbang. Salah satu informan menyampaikan opini netral tentang walikota Dumai dengan mengatakan bahwa masa kepemimpinan walikota sudah baik dan pembangunan dilakukan merata, namun hal itu adalah tugas wajib seorang pemimpin. Pemimpin ideal harus mencerminkan kualitas dan karakter yang diharapkan masyarakat, menjadi teladan dalam sikap dan tindakan, serta menjalankan pembangunan merata untuk kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi.

Opini Negatif

Opini negatif adalah pandangan yang mencerminkan ketidakpuasan, kritik, atau penilaian buruk terhadap sesuatu. Opini ini menyoroti kelemahan atau dampak negatif dalam berbagai konteks. Selama masa kepemimpinan walikota Dumai Paisal, muncul beberapa isu negatif di masyarakat terkait pemindahan pasar tradisional dan jalan yang banyak berlubang. Hal ini membuat masyarakat menyayangkan karena meski kinerja sebelumnya baik, mereka berharap Paisal lebih memperhatikan semua aspek, tidak hanya pembangunan gedung dinas saja.

Faktor- Faktor Apa Saja Pembentuk Opini Publik Paisal Walikota Dumai

Berdasarkan model pembentukan opini menurut R.P. Abelson (dalam Ruslan, 2006), opini terbentuk melalui dua proses. Pertama, faktor penentu meliputi latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang beredar. Latar belakang budaya mencakup kebiasaan dan adat istiadat seseorang atau masyarakat. Pengalaman masa lalu adalah peristiwa yang pernah dialami, nilai-nilai mencakup moral, etika, dan agama, serta berita yang berkembang memengaruhi pandangan individu.

Proses kedua adalah pembentukan opini, di mana keempat faktor penentu mempengaruhi cara opini publik terbentuk. Proses dimulai dari persepsi individu yang terlihat dari sikap, yang terdiri dari Affect (perasaan/emosi), Behaviour (tingkah laku/reaksi), dan Cognition (penilaian berdasarkan

pengetahuan). Sikap ini membantu memahami makna seseorang terhadap persoalan. Persepsi adalah proses interpretasi individu yang menghasilkan opini. Jika individu dengan opini sama bersatu, terbentuklah opini publik, biasanya dari isu kontroversial. Singkatnya, persepsi dipengaruhi oleh faktor penentu yang membentuk opini individu.

Kesepakatan berbagai opini membentuk opini publik yang bisa mendukung atau menentang. Sikap yang muncul bisa bersifat laten dan diekspresikan lewat simbol, bahasa tubuh, dan ekspresi lainnya. Dalam penelitian ini yang menggunakan konsep Abelson, ditemukan hanya dua faktor yang mempengaruhi opini masyarakat tentang citra walikota Dumai, yaitu pengalaman masa lalu dan pendapat atau berita yang berkembang.

Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu sangat penting dalam membentuk opini seseorang karena diperoleh dari pengalaman langsung di masa lampau. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala daerah sebelum dan sesudah H. Paisal menjadi gambaran nyata pengalaman masyarakat terhadap gaya kepemimpinan, yang menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kepemimpinan. Masyarakat Dumai melihat bahwa sebelumnya pembangunan tidak merata, namun sekarang penataan kota lebih terarah, memengaruhi pandangan mereka terhadap citra kepemimpinan H. Paisal.

Pengalaman ini memberikan dasar lebih kuat dibandingkan hanya berdasarkan informasi dari berita atau media massa karena masyarakat telah merasakan sendiri kejadian di lingkungan mereka, sehingga menjadi indikator signifikan dalam membentuk opini terhadap citra kepemimpinan Paisal. Pandangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung terkait kepemimpinan kepala daerah yang mereka alami.

Seperti yang diungkapkan Muhammad Andi, dulunya pembangunan kurang merata dan tempat umum masih minim, tapi sekarang pembangunan berjalan lancar dengan hadirnya DIC, mal pelayanan publik, jalan yang membaik, pasar kuliner, dan fasilitas umum seperti kursi di tepi jalan dan lapangan olahraga. Dumai kini lebih indah dan bisa dirasakan masyarakat.

Informan pertama berpendapat pembangunan sebelumnya belum merata dan fasilitas umum kurang, sedangkan sekarang banyak tempat untuk bersantai dan menikmati kota, termasuk DIC sebagai tempat wisata keluarga dan pasar kuliner yang memudahkan warga mencari makanan.

Prasetyo, informan kedua, merasa kepemimpinan walikota sekarang sudah baik dengan adanya mal pelayanan publik yang memudahkan pengurusan administrasi karena beberapa kantor dinas ada di sana. Ia berharap walikota dapat menjalankan visi misi yang belum terlaksana dan Dumai menjadi kota idaman sesuai thumbnail-nya.

Pendapat atau Berita yang Berkembang

Berita atau pendapat yang berkembang memengaruhi seseorang dalam membentuk opini melalui reaksi terhadap informasi yang diterima, seperti senang, suka, takut, atau benci. Dalam penelitian ini ditemukan dua isu terkait kebijakan walikota Dumai, yaitu tentang rencana pemindahan semua kantor dinas ke satu kawasan, dan isu bahwa walikota hanya peduli terhadap agama Islam. Salah satu warga, Muhammad Azmi, menyatakan bahwa meskipun ada tuduhan walikota fanatik Islam karena latar belakang agamanya, sebenarnya beliau juga menyumbang dana untuk pembangunan tempat ibadah agama lain, seperti gereja. Isu pertama tentang fanatisme Islam dapat dibantah dengan adanya bantuan dana walikota kepada rumah ibadah agama lain. Isu kedua memang benar mengenai pemindahan kantor dinas ke satu kawasan untuk memudahkan warga mengurus administrasi dan menata kantor pemerintahan secara terpusat. Rosde menyampaikan bahwa beberapa pegawai kurang setuju dengan pemindahan kantor dinas karena jarak kantor baru yang jauh dari pusat kota dan rumah mereka. Namun, dengan menempatkan kantor pemerintahan dalam satu kawasan, pemerintah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir, efisien, dan ramah bagi masyarakat.

REFERENSI

- Effendy, onong uchjana. (2009). ilmu komunikasi teori dan praktek. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2015). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. PT. Citra Aditya Bakti.
- Handoko, T. H. (2013). Manajemen. BPFE.
- Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. PT. Kencana Perdana. Moleong,
- lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayat, Amin, H., & Rajab, M. (2019). Opini Publik Terhadap Dakwah Islam Di Media Sosial Facebook (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UHO). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773.
- Patkurroji, I., & Lestari, K. H. (2017). OPINI PUBLIK INTENAL MENGENAI GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN WALIKOTA (Studi Terhadap Gaya Komunikasi Kepemimpinan Eddy Rumpoko Walikota Batu). *Jurnal Nomosleca*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1486>
- Peter, Sergey, Sintani, L., Fachrurazi, M. H., Ag, S., & Amar Jusman, I. (2001). *Foundation Of Leadership*.
- Prastowo, A. (2017). Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis.
- Priadji, P., & Rusadi, U. (2023). Media Sosial sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 581–588. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2621>
- Prof. Dr. Maman Rachman, M. S. (2015). 5 Pendekatan Penelitian. Magnum Pustaka.
- Rabathy, Q., Komala, E., & Nurdiantara, R. R. (2023). OPINI PUBLIK DI MEDIA SOSIAL DALAM TRAGEDI STADION KANJURUHAN (Studi Etnografi Virtual pada Media Sosial Twitter Suporter Sepakbola Indonesia). *Jurnal Visi Komunikasi*, 22(01), 80. <https://doi.org/10.22441/visikom.v22i01.20987>
- Redi, A. N., Jupriono, & Muthmainnah, A. N. (2023). Opini Publik Dalam Akun Instagram @Suarasurabayamedia Tentang Kinerja Walikota Surabaya Eri Cahyadi. *Prosiding*

- Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom), 1(2, Juli), 102–106.
sby.ac.id/index.php/semakom/article/view/2584 <https://conference.untag>
- Ruslan, R. (2006). manajemen public relation & media komunikasi. RajaGrafindo. Ruslan, R. (2010). Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi. Rajawali Pers.
- Ruslan, R. (2016). Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi 90 dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Soemirat, Soleh, and E. A. (2007). Dasar-dasar Public Relations. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R dan D. Alfabeta.
- Syahputra, I. (2018). OPINI PUBLIK : Konsep, Pembentukan, dan Pengukuran. Simbiosis Rekatama Media.
- PANTAUNews.CO.ID. (2024). Kota Dumai Raih Penghargaan Nasional: Kisah Inspiratif Perubahan Kota. <https://www.pantaunews.co.id/2024/05/kota-dumai-raih-penghargaan-nasional-kisah-inspiratif-perubahan-kota#:~:text=Indra Gunawan hadir pada Musrenbangnas>